

e-ISSN:2829-4580, p-ISSN: 2829-4599

DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>

Received: 27 Februari 2023, Revised: 30 Maret 2023, Publish: 30 Maret 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Kepala Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) di Desa Tanjong Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Badruzzaman¹, Anwar Thaib², Salman Bahri³

¹Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia, badruzzaman72unida@gmail.com

²Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia, anwar.thaib85unida@gmail.com

³Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia, salman.bahri350unida@gmail.com

Corresponding Author: Badruzzaman

Abstract: One of the duties and roles of the village head is as an advisor in the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes). The purpose of this study is to determine and describe the role of the village head in the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Gampong Tanjong, Lhoknga District, Aceh Besar Regency and to determine what are the obstacles in the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Tanjong Village. This study uses a qualitative method, data collection through interviews, observations and documentation studies. The results of the study indicate that the role of the village head in the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) is as a stabilizer, innovator and pioneer. In carrying out his duties, the village head of Gampong Tanjong has not shown maximum results, this is because the business unit is still lacking, community participation is still lacking and the performance of the Village-Owned Enterprises (BUMDes) is not fully in accordance with the SOP. However, in this case the village head of Gampong Tanjong has made maximum efforts to realize good village fund management. The obstacles faced by the village head in managing the Village-Owned Enterprise (BUMDes) are the lack of competent human resources, in addition to the level of education possessed by the community and the management of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) is still minimal. The suggestions that researchers can give to the management of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Gampong Tanjong are to be able to conduct socialization to the community and ask for assistance from related institutions for the process of managing village funds optimally.

Keywords: Role, Village Head, BUMDes Management

Abstrak: Salah satu tugas dan peran Kepala desa adalah sebagai penasihat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik desa (BUMDes). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran kepala desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) di Gampong Tanjong Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dan untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) di Desa

Tanjong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) yaitu sebagai stabilisator, innovator dan pelopor. Dalam menjalankan tugasnya kepala desa Gampong Tanjong belum menunjukkan hasil yang maksimal hal ini dikarenakan unit usaha yang masih kurang, partisipasi masyarakat masih kurang dan kinerja Badan Usaha Milik desa (BUMDes) belum sepenuhnya sesuai dengan SOP. Namun dalam hal ini kepala desa Gampong Tanjong sudah berupaya dengan maksimal demi mewujudkan pengelolaan dana desa dengan baik. Adapun kendala yang dimiliki oleh kepala desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) yaitu kurangnya sumber daya manusia yang berkompoten selain itu jenjang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat dan pengurus Badan Usaha Milik desa (BUMDes) masih minim. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak pengelola Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Gampong Tanjong adalah agar dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan meminta bantuan dari lembaga terkait untuk proses pengelolaan dana desa dengan maksimal.

Kata Kunci: Peran, Kepala Desa, Pengelolaan BUMDes

PENDAHULUAN

Pemerintahan terbagi atas daerah tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Desa sebagai pemerintahan terkecil yang menjadi garda terdepan dalam pemerintahan daerah berhadapan langsung dengan masyarakat dalam mensejahterakan masyarakatnya yang ada di tingkat bawah. Oleh karena itu sistem pelaksanaan pemerintah daerah untuk kesejahteraan masyarakat sangat ditentukan dukungan dari pemerintah desa itu sendiri.

Pemerintah desa merupakan ujung tombak dalam mengembangkan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa mempunyai kesempatan untuk kreatif dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desanya untuk pembangunan yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai desa dijelaskan bahwa desa adalah kumpulan masyarakat yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola wilayahnya sendiri, sesuai aturan budaya yang disetujui oleh pemerintahan Indonesia serta masyarakat punya peran penting untuk mewujudkan tujuan kemerdekaan dalam mensejahterakan masyarakat.

Secara aturan, Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 ada amanah dari Pasal 18 UUD 1945, yang menyatakan: Negara menerima dan menghargai masyarakat dan adat istiadatnya serta budayanya selagi masih ada dan sesuai dengan keadaan masyarakat serta prinsip negara, yang diatur dalam undang-undang. Dengan adanya UU No. 6 Tahun 2014 merupakan wujud pengakuan untuk kemajuan desa di Indonesia.

Substansi yang di atur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 adalah mengenai BUMDes dengan tujuan untuk menambah pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dan memperbaiki kualitas hidup serta pengurangan kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan mengelola sumber daya yang ada di desa dan memanfaatkan dengan berkala.

Menurut Berlian (2013: 1068), "BUMDes dapat digunakan sebagai salah satu langkah yang strategis untuk mengumpulkan kekayaan yang di miliki oleh desa menjadi satu lembaga yang profesional dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan pemerintah desa. Memperbaiki keadaan ekonomi desa yang belum berkembang selama ini, badan usaha ini di buat sesuai kebutuhan masyarakat setempat". Namun cara kerja Badan Usaha Milik desa (BUMDes) dalam menjadi lembaga ekonomi yaitu dengan memperdayakan masyarakat dalam lembaga usaha yang diurus dengan baik dan konsisten berpatokan dengan potensi yang miliki oleh desa.

Dengan ini dapat membantu ekonomi masyarakat untuk lebih meningkat dan bertumbuh guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Dengan adanya Badan Usaha Milik desa (BUMDes), diharapkan untuk menjadi lembaga usaha yang dapat mengakomodir usaha masyarakat supaya bisa meningkat berdasarkan potensi desa untuk membantu ekonomi masyarakat desa supaya lebih baik. Lembaga ekonomi desa diharapkan akan menjadi landasan utama bagi kemajuan ekonomi masyarakat kedepannya. Menurut Solekhan (2014: 56), “Pemerintah desa sebagai unsur penyelenggara, maka pemerintah desa memiliki tugas dalam melakukan pembangunan dan pembenahan masyarakat serta mengelola ekonomi desa”.

Seiring dengan kebijakan pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui lembaga usaha desa itu sendiri yaitu Badan Usaha Milik desa (BUMDes) penting untuk mengetahui dan menganalisis peran kepala desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Hal ini bisa dilihat dari peran kepala desa dalam pengawasan dan juga koordinator dalam kegiatan usaha yang berada di dalam suatu desa. Selain itu, peran dari kepala desa sebagai pelayan masyarakat, dan pengayom masyarakat juga sebagai stabilisator dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan menciptakan kesejahteraan social merupakan salah satu kunci dari naiknya tingkat taraf kehidupan masyarakat terutama pada bidang perekonomian.

Berdasarkan pada salah satu kewajiban kepala desa yaitu, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dengan jelas peran dari kepala desa ialah membantu masyarakat dalam membangun masyarakat yang lebih mandiri dan maju dalam bidang perekonomian masyarakat yang sangat penting. Peran kepala desa dalam bidang pembangunan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal ini tertuju pada masyarakat desa seperti melaksanakan koordinasi, mengevaluasi, tentang segala hasil kegiatan dan usaha di desa, serta faktor dalam pembangunan perekonomian masyarakat desa yang dibentuk dengan adanya kebutuhan dan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa maka dengan adanya potensi desa, desa di tuntut untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap potensi yang ada.

Adapun peran kepala desa sebagai inovator dalam merancang dan melaksanakan kegiatan juga sebagai koordinator dalam hal mengevaluasi segala kegiatan atau usaha yang berada di desa juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha desa. Selain dari pada itu peran kepala desa sebagai pelopor sangat berpengaruh bagi aparatur desa dalam hal kedisiplinan kerja, peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas adapun peran kepala desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai berikut; kepala desa sebagai stabilitator, yaitu usaha yang dilakukan oleh kepala desa dalam menciptakan kestabilan ekonomi dibidang pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa melalui program pelatihan dan pendidikan. kepala desa sebagai inovator, yaitu usaha kepala desa dalam membuat pembaharuan disegala bidang pembangunan, kepala desa merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan desa serta menciptakan, melaksanakan sistem, prosedur dan metode kerja yang baru.

Kepala desa juga berperan sebagai pemberi solusi dalam pemecahan masalah. kepala desa sebagai pelopor, yaitu peran kepala desa sebagai orang terdepan dalam memberikan contoh suri teladan dalam penerapan pembaharuan disegala bidang. Dalam hal ini kepala desa merupakan seorang pelopor dalam peningkatan kedisiplinan dan pelopor dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Sondang P. Siagian, 2000: 148).

Selain itu menurut Fajriyanti, Herawati dan Hariani (2022: 528) untuk mencapai tujuan pada BUMDes dengan baik dan benar pemerintah desa harus membentuk; potensi desa yaitu sebagai wadah untuk menjalankan dan mengelola BUMDes dengan maksimal supaya dapat menciptakan nilai tambah dengan memperhatikan sumber daya manusia, dengan adanya

Pendidikan atau pelatihan yang memadai. organisasi merupakan dimensi lain yang sangat penting dalam kedisiplinan dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap petugas yang memegang peran sebagai pelaksana organisasi dalam mengelola BUMDes. Oleh karena itu peneliti perlu untuk meneliti isu ini dalam penulisan karya ilmiah dengan judul “Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Tanjong Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

KAJIAN TEORI

Teori Peran

Peran dapat didefinisikan sebagai posisi sosial, perilaku yang terkait dengan posisi sosial atau perilaku yang khas. Istilah peran telah ada dalam bahasa Eropa selama berabad-abad dan digunakan sebagai konsep sosiologis, namun istilah ini muncul pada tahun 1920-an dan tahun 1930-an. Hal ini menjadi menonjol dalam wacana sosiologis melalui karya Mead, Moreno dan Linton dalam Hindin (2007: 3956). Dua konsep Mead yaitu pikiran dan diri, dimana pikiran muncul melalui komunikasi dengan orang lain selama masa kecil. Kemudian anak-anak mengembangkan kapasitas untuk melakukan ekstrapolasi dari komunikasi.

Pada awalnya pendukung konsep peran memiliki asumsi yang berbeda-beda tentang konsep tersebut. Hal ini terlihat melalui karya-karya teoritis mereka sebagai berikut; antropolog seperti Ralph Linton melihat peran sebagai unit budaya dan cenderung menganggap konsistensi peran seluruh masyarakat. Bagi Talcott Parsons, peran milik sistem sosial dan harus dijelaskan melalui harapan peran yang dimiliki oleh peserta dan didukung oleh sanksi. G. H. Mead melihat proses mengambil peran penting untuk sosialisasi dan pengembangan diri, sedangkan J. L. Moreno memberikan makna penting untuk bermain peran dan melihat pentingnya proses terakhir ini bagi pendidikan dan psikoterapi.

Mengingat orientasi beragam seperti itu, tidak mengherankan bahwa konsep peran telah diterapkan untuk banyak topik penelitian, di antaranya untuk analisis konsensus, kesesuaian, konflik peran, empati, dan akurasi persepsi sosial. Juga telah diterapkan studi untuk kelompok-kelompok kecil seperti; keluarga, masyarakat, ruang kelas, sistem kekerabatan, organisasi formal, dan konseling.

Individu umumnya memiliki dan mengelola banyak peran. Peran menentukan apa yang harus dikejar tujuan, tugas apa yang harus diselesaikan, dan apa pertunjukan yang diperlukan dalam skenario atau situasi tertentu. Teori peran menyatakan bahwa sebagian besar perilaku sosial sehari-hari dapat diamati melalui orang yang melaksanakan peran mereka, selayaknya aktor melaksanakan peran mereka di panggung dan pemain sepak bola dilapangan, yang pada kenyataannya bisa diprediksi. Jadi untuk mengubah perilaku seseorang, maka perlu juga untuk mengubah peran sebab peran sesuai dengan perilaku dan begitu juga sebaliknya. Selain mempengaruhi perilaku, peran juga mempengaruhi keyakinan dan sikap sehingga individu akan mengubah keyakinan dan sikap sesuai dengan peran mereka.

Dalam hubungan dengan perilaku seseorang melalui pergaulan hidupnya, manusia selalu diperhadapkan dengan berbagai kondisi yang pada prinsipnya menuntut peran yang dilakoninya baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian perilaku seseorang akan mempengaruhi perannya dalam kelompok, tetapi tidak dapat dipungkiri pula bahwa kelompok juga memiliki peran terhadap individu sehingga di antara keduanya selalu saja saling ketergantungan sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan.

Konsep Kepala Desa

Menurut Surono (2019: 10) Kepala desa adalah wakil rakyat yang dipilih oleh masyarakat untuk memimpin serta mengatur masyarakatnya. Ketika kepala desa sudah terpilih maka kepala desa otomatis menjalankan tugas, wewenang serta tanggung jawabnya di masyarakat. Kepala desa ialah seseorang yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah

kepimpinan di desa maka dari itu tugas kepala desa sangat banyak seperti melaksanakan pembangunan secara merata, menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab, membina masyarakat, memberdayakan masyarakat desa.

Kepala desa diberi tugas untuk memegang wewenang serta tanggung jawab dalam pembangunan desa, ia harus bisa menyelaraskan antara kebutuhan pribadinya dengan kebutuhan pemerintahan desa agar pemerintahan desa berjalan dengan baik. Kepala desa tidak terlepas dari peran serta kedudukannya maka dari itu kepala desa harus bisa menjamin keinginan serta kebutuhan masyarakat desa dan mengutamakan kepentingan desa yang memang prioritas terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Wahyudi (2019: 372) kepala desa adalah seorang pemimpin yang ditunjuk oleh masyarakat sebagai seseorang yang dijadikan sebagai penentu keberhasilan maupun kegagalan dalam pemerintahan. Kepala desa mengarahkan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program-program serta rapat yang dilakukan oleh kepala desa.

Banyak potensi desa yang dapat dijadikan sebagai destinasi maupun untuk menunjang perekonomian akan tetapi banyak kendala yang terjadi di dalam melakukan produksi seperti kurangnya modal, susah nya pengelolaan serta pemasaran yang tidak terjangkau. Oleh sebab itu kepala desa mempunyai tugas dan peran yang sangat diharapkan masyarakat yakni sebagai stabilisator. stabilisator dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kepala desa juga harus sebagai inovator dalam merancang dan melaksanakan kegiatan juga sebagai koordinator dalam hal mengevaluasi segala kegiatan atau usaha yang berada di desa juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha desa. Hal ini dilakukan untuk menunjang perbaikan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat.

Oleh sebab itu, agar mencapai tujuan usaha dengan baik dan benar pemerintah desa harus membentuk sebuah organisasi sebagai wadah untuk menjalankan dan mengelola usaha dengan maksimal supaya dapat menciptakan nilai tambah berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa dengan memperhatikan sumber daya manusia, dengan adanya Pendidikan atau pelatihan yang memadai. Serta peran kepala desa sebagai pelopor sangat berpengaruh bagi aparatur desa dalam hal kedisiplinan kerja, peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia, serta salah satu dimensi lain yang sangat penting adalah harus adanya sikap tanggung jawab yang tinggi oleh setiap petugas yang memegang peran sebagai pelaksana organisasi dalam mengelola sebuah usaha.

Jadi, menurut pendapat para ahli diatas kepala desa dapat disimpulkan sebagai seseorang yang dipilih oleh masyarakat untuk menjadi seorang pemimpin untuk mengatur, memberdayakan masyarakat serta menerima aspirasi dan inspirasi dari masyarakat. Kepala desa berkedudukan tinggi diantara aparat desa dan memiliki tanggung jawab yang sangat luas dalam mengemban tugasnya. Tanggung jawab terhadap urusan tugas pekerjaan dapat dilaksanakan oleh kepala maupun perwakilan dari orang lain sedangkan untuk urusan tugas pelayanan dapat dilaksanakan oleh kepala desa itu sendiri atau bisa dibilang terpusat.

Kepala desa merupakan seseorang yang memiliki kewenangan untuk menjalankan pemerintahan dan mengatur pergaulan masyarakat sesuai dengan hukum adat istiadat maupun hukum dari negara. Kepala desa juga berpengaruh besar dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dalam suatu kegiatan untuk membangun desa agar lebih maju dan berkembang, akan tetapi sebelum melakukan suatu kegiatan dalam lingkup pembangunan desa, kepala desa harus mengajak serta memberikan sosialisasi untuk mengajak masyarakat turun langsung dalam kegiatan pembangunan agar tidak ada kesalah pahaman masyarakat.

Apabila masyarakat melihat kepala desanya disegani oleh semua orang otomatis masyarakat akan lebih berkontribusi dalam setiap kegiatan yang dirancang oleh pemerintah desa. Selain itu keberadaan kepala desa dapat memberikan wadah untuk menampung inspirasi,

suara dan pendapat masyarakat dimana nantinya masyarakat berharap jika pendapatnya tersebut diperjuangkan secara cukup signifikan.

Konsep Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Nugroho (2003: 119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli: Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain : *Planning* (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian) *Commanding* (Pemberian perintah) *Coordinating* (Pengkoordinasian) *Controlling* (Pengawasan).

Terry (2014: 34) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain: *Planning Organizing Actuating Controlling*, sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning Organizing Motivating Controlling* Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama.

Menurut Luther Gullick Fungsi Pengelolaan terbagi atas Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting.

Konsep Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Secara sederhana untuk memahami BUMDes, kalau di pusat ada BUMN, di daerah ada BUMD, dan di desa ada BUMDes. BUMDes dibentuk dengan tujuan membangun ekonomi desa yang nantinya digunakan untuk pembangunan desa dan untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes sudah ada sejak sebelum UU Desa No. 6/2014. Tetapi pasca UU Desa, BUMDes menjadi semakin strategis. Pendirian BUMDes menjadi Program Prioritas Kementerian Desa di tahun 2017.

Dari pengertian BUMDes di atas dapat kita katakan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang mengelola kekayaan desa untuk kesejahteraan masyarakatnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif, dalam memperoleh dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari informan tentang Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Tanjong sebagai unsur dalam mensejahterakan masyarakat Dengan pendekatan tersebut dapat lebih optimal mengingat peran tersebut di atas merupakan indikator sukses tidaknya peran yang dimilikinya. Menurut Moleong (2012: 9-10) bahwa : “Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, kedua metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Tanjong Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat Istiadat dan budaya setempat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah benar-benar untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam, ataupun sumber daya manusia. Secara spesifik, pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), ada tahapan - tahapan yang dilakukan oleh perangkat desa terutama kepala desa sebagai komisaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tahapan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus dilakukan melalui inisiatif desa yang dirumuskan secara partisipatif oleh seluruh komponen masyarakat desa. Pendirian BUMD Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) es juga dimungkinkan atas inisiatif Pemerintah Kabupaten sebagai bentuk intervensi pembangunan pedesaan untuk mendukung pembangunan daerah. Badan Usaha Milik Desa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Gampong Tanjong Kecamatan Lhoknga telah dibentuk pada tahun 2016, hal ini disampaikan langsung oleh kepala desa setempat.

Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), terdapat beberapa peran yang harus dijalankan dan diemban oleh seorang kepala desa sebagai pemimpin desa, adapun peran kepala desa dalam pengelolaan BUMDes sebagai berikut:

- a. Stabilisator. Stabilisator yaitu menciptakan suasana yang stabil dibidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan sehingga pelaksanaan pembangunan berjalan efektif dan lancar tanpa adanya hambatan yang bersifat menghancurkan karena menjalankan sebuah desa yang dapat mencapai ketentraman, kesejahteraan dan kesentosaan bersama diperlukan Kepala Desa yang bisa mengatur atau mengelola segenap sumber daya untuk mencapai tujuan pembangunan.

Adapun peran kepala desa dalam stabilisator sebagai berikut:

- 1) Menciptakan stabilitas ekonomi. Stabilitas ekonomi merupakan dasar tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat yaitu melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Stabilitas ekonomi akan dicapai ketika terdapat keseimbangan atau kesinambungan antara permintaan domestik dengan pengeluaran domestik, tabungan dan investasi. Peran kepala desa dalam menjaga kestabilan ekonomi di Gampong Tanjong belum berjalan dengan maksimal, dari sebagian unit usaha yang ada di Gampong Tanjong hanya unit usaha simpan pinjam, perlengkapan pesta dan fotocopy/pospay yang berjalan dengan baik, selebihnya masih kurang kesadaran masyarakat sekitar untuk menggunakan fasilitas atau unit usaha yang disediakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Padahal jika masyarakat dapat memaksimalkan fasilitas yang ada, maka keadaan ekonomi setempat dapat berjalan dengan stabil artinya perputaran ekonomi di desa tanjong berjalan dengan baik sehingga hasil keuntungan dana desa yang ada dapat digunakan untuk membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu serta dapat membangun jalan maupun bangunan yang dibutuhkan oleh gampong setempat. Adapun peran kepala desa dalam hal ini sudah melakukan upaya yang maksimal demi mewujudkan kesenjangan ekonomi, hanya saja kesadaran masyarakat yang kurang untuk menggunakan fasilitas desa. Masyarakat lebih memilih untuk berbelanja atau membeli bahan bangunan di pusat kota, karena mereka menganggap bahan baku yang dijual di unit usaha desa lebih mahal padahal jika dibandingkan dengan biaya transportasi yang dikeluarkan untuk pergi ke pusat kota itu juga dapat menambahkan pengeluaran uang. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam menciptakan stabilitas ekonomi belum berjalan dengan baik, karena masih banyak masyarakat yang memilih berbelanja dan menggunakan jasa diluar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mereka sehingga hal ini dapat menghambat perputaran ekonomi di Gampong Palong.
- 2) Menciptakan kesejahteraan sosial. Pada dasarnya masyarakat Gampong Tanjong kaya akan sumber daya alam, namun akses dan kontrol terhadap sumber daya tidak merata kepada semua warga sehingga banyak yang hanya sebagai petani. Kehidupan sebagai tidak dapat memperbaiki taraf hidupnya karna akses dan kontrol berada pada tuan tanah, selain daripada itu kurang tersedianya lapangan kerja yang layak untuk usia angkatan kerja menyebabkan banyaknya pengangguran, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat . Peran kepala desa di Gampong Tanjong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikategorikan masih rendah, karena belum ada usaha melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mensejahterakan masyarakat dan juga kurangnya partisipasi masyarakat dan dorongan pemerintah desa dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Serta jenis usaha yang dijalankan saat ini juga masih terbatas. Menurut masyarakat setempat faktor yang menyebabkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Gampong Tanjong masih belum maksimal karena belum tersentuhnya kewirausahaan belum ada kerja sama yang dilakukan dengan investor-investor sehingga berdampak pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kepala desa setempat mengatakan bahwa dirinya sudah berupaya untuk meningkatkan lapangan kerja untuk masyarakat setempat untuk nantinya ditempatkan di unit usaha pabrik tahu/tempe yang ada di desa tersebut. Selain itu, kepala desa Gampong Tanjong juga sedang merencanakan upaya untuk berkolaborasi dengan investor yang berada di desa maupun di luar desa setempat. Kepala desa setempat berharap dengan terjalinnya hubungan dengan para investor dapat meningkatkan dan membantu perekonomian desanya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam menciptakan kesejahteraan sosial belum berjalan

dengan maksimal, hal ini terjadi karena unit usaha yang ada di Gampong Tanjong belum beroperasi secara menyeluruh serta kurangnya investor membuat kesejahteraan di Gampong Tanjong masih kurang.

- b. Inovator. Peran sebagai Inovator yaitu adalah usaha yang dilakukan Kepala Desa beserta aparat desa yang ada dalam membuat pembaharuan di segala bidang pembangunan. Dalam hal ini pemerintah desa harus mampu menggali potensi yang ada dan mencari sumber-sumber baru dalam bidang pembangunan. Inovasi digunakan sebagai pembaharuan, kesesuaian dan jeli menangkap peluang baru agar mampu berdaya saing. Adapun hasil peran kepala desa sebagai inovator dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa sebagai berikut:

- 1) Merancang. Dalam hal ini kepala desa Gampong Tanjong selalu berupaya untuk memajukan desa tempatnya. Adapaun upaya yang dilakukan yaitu merancang pembangunan yang nanti nya akan dijadikan sebagai sumber pendapatan dana desa. Selain itu, kepala desa selaku yang berperan sebagai penasehat harus memiliki kontribusi yang tinggi dalam hal ini. Kepala desa Gampong Tanjong dalam hasil wawancara mengatakan dirinya sudah merancang berbagai macam unit usaha yang nantinya akan menjadi aset bagi desa. Kepala desa gampong tanjong mengatakan adapun unit usaha yang telah dirancang melalui anggaran desa yaitu pabrik sapi perah, terpenuhinya kebutuhan air bersih, pabrik tahu/temped an penyediaan pupuk pertanian. Selain itu direktur BUMDes gampong tanjong juga mengatakan dirinya bersama kepala desa sudah merancang rencana ini dengan baik bersama jajaran pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dalam hasil wawancara kepala desa, direktur bumdes dan masyarakat sekitar akan melaksanakan perancangan ini di tahun 2024-2026 mendatang. Selain itu kepala desa setempat juga sedang merancang tempat penampungan air bersih yang nantinya dapat berguna bagi masyarakat sekitar apabila adanya musim kemarau, kebutuhan air untuk pesta/acara dan untuk konsumsi sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran kepala desa dalam merancang berbagai program sudah berjalan dengan baik, seperti merancang beberapa penyediaan pabrik usaha kedepannya. kepala desa Gampong Tanjong sedang berupaya untuk menyelesaikan satu-persatu pembangunan yang sedang berjalan.
- 2) Melaksanakan. Setelah merancang berbagai macam program, kepala desa juga berperan sebagai inovator dalam pelaksanaan pembangunan. Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) gampong Tanjong mengatakan, bahwa kepala desa selaku penasihat dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah melakukan kinerja yang maksimal, dirinya selalu memberikan arahan dan nasihat kepada seluruh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar setiap hal yang sudah direncanakan harus dilaksanakan dengan segera. Kepala desa gampong tanjong dalam hasil penelitian mengatakan, saat ini desa tanjong sedang dalam upaya untuk memajukan desa dengan memanfaatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kepala desa Gampong Tanjong berharap segenap masyarakat, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pengawas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mau ikut serta dalam melaksanakan segala pembangunan yang ada di desa ini. Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala desa sebagai pelaksana sudah berjalan dengan baik, dalam hal ini kepala desa sudah menyelesaikan beberapa pembangunan gedung, pabrik usaha seperti pabrik tahu/tempe. Perah sapi, pospay yang lebih besar dan penyediaan perlengkapan pesta.

- c. Pelopor. Pelopor yaitu peran kepala desa beserta perangkat desa sebagai orang terdepan dalam memberikan contoh suri tauladan dalam penerapan pembaharuan di segala bidang pembangunan. Dalam hal ini kepala desa memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Peningkatan disiplin kerja. Disiplin merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam bekerja. Dalam hal ini, kepala desa gampong Tanjong selalu penasehat mengatakan tingkat kedisiplinan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gampong Tanjong masih rendah, dalam hasil penelitian dirinya mengatakan masih ada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang datang terlambat ketika ada rapat, masih ada yang lama dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan masih banyak yang menunda-nunda pekerjaan. Kepala desa gampong Tanjong telah berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan kinerja pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), hal ini di sampaikan oleh Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat bahwa kepala desa sudah menerapkan peraturan secara tertulis untuk dijalankan agar semua pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat bekerja sesuai dengan SOP yang telah di tentukan, selain itu Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam hasil penelitian mengatakan kepala desa juga memberikan hukuman kepada mereka yang melanggar peraturan adapun sanksi yang diberikan bagi mereka yang datang terlambat ketika mengikuti rapat yaitu membersihkan ruangan rapat ketika rapat sudah selesai, selain itu kepala desa setempat juga mengatakan jika ada pengurus yang melakukan kesalahan yang fatal dirinya akan mengambil tindakan berupa penghentian kerja sebagai pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat disiplin pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gampong Tanjong tergolong rendah, sehingga hal ini menjadi penghambat bagi kepala desa untuk menjalankan perannya sebagai penasehat dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Peran kepala desa dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang penting. Karena dengan adanya pengetahuan yang bagus dan keterampilan yang memadai dapat menjadi nilai tambahan dalam menjalankan sebuah organisasi. Dalam hal ini kepala desa gampong Tanjong sedang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat, dalam hasil penelitian kepala desa mengatakan sudah merencanakan beberapa pelatihan berupa seminar untuk meningkatkan skil kerja pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat juga mengatakan dirinya berharap agar semua pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mengikuti setiap pelatihan yang di adakan oleh desa setempat, karena menurutnya keterampilan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) gampong Tanjong masih kurang baik dari segi ilmu komputer maupun dalam berkomunikasi. Kepala desa dan Direktur gampong Tanjong mengatakan saat ini mereka sedang memerlukan banyak bantuan dari lembaga-lembaga yang menyediakan jasa sumber daya manusia untuk membantu pengurus desa untuk meningkatkan skil, pengetahuan dan keterampilan pengurus desa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu, kepala desa setempat juga mengaku dirinya masih kurang pengetahuan dan keterampilan dalam beberapa bidang seperti bidang komputer, penghitungan RAP dan bidang kerajinan. Dirinya juga berharap kepada seluruh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan masyarakat Gampong Tanjong untuk bersama-sama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna untuk kemajuan desa. Selain itu masyarakat sekitar juga mengatakan mereka siap untuk mengikuti setiap pelatihan yang di adakan oleh kepala desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan masyarakat Gampong Tanjong masih kurang, sehingga hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kepala desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2) Hambatan dalam Pengelolaan BUMDes di Desa Tanjong Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Dalam menjalankan sebuah organisasi pastinya tidak terlepas dari penghambat dan kendala-kendala dalam memajukan sebuah organisasi. Kepala desa Gampong Tanjong dalam hasil penelitian mengatakan dirinya masih mendapatkan beberapa kendala dalam pengurusan yang mana kendala-kendala ini akan menghambat kinerja dan kemajuan desa tersebut. Adapun hambatan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tanjong sebagai berikut:

a. Organisasi. Pemimpin didalam sebuah organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa harapan bagaimana penanggung peran beprilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan. Adapun hambatan yang dihadapi kepala desa gampong tanjong dalam menjalankan sebuah organisasi sebagai berikut:

1) Kemandirian. Kemandirian merupakan hal yang perlu dimiliki setiap individu dalam berorganisasi. Kemandirian yaitu kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain, melainkan mengandalkan dirinya sendiri. Dalam hasil penelitian kepala desa gampong Tanjong mengatakan tingkat kemandirian pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih rendah. Kemandirian yang dimiliki oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum mampu beradaptasi dengan beban kinerja yang dilakukan. Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) gampong Tanjong mengatakan masih ada pengurus yang bergantung kepada temannya saat bekerja, dia merasa kurang percaya diri terhadap hasil kerja yang dilakukan. Selain itu, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) gampong Tanjong dalam mengambil sebuah keputusan masih ragu-ragu dan harus menanyakan kepada kepala desa dan direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berkali-kali. Padahal dalam hasil penelitian kepala desa dan direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mengatakan mereka telah memberikan kebebasan untuk seluruh pengurus mengambil keputusan dan mengutarakan pendapat. Namun masih banyak dari pengurus yang malu dan merasa tidak percaya diri akan keputusan mereka, jika hal ini terus terjadi maka kinerja pengurus desa akan menjadi lambat dan menumpuk. Oleh karena itu, peran kepala desa sangat dibutuhkan dalam membangun kemandirian dan percaya diri pada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kepala desa juga beranggapan bahwa nanti kedepannya para pengurus ini pasti akan menjadi seorang pemimpin dimana salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemandirian. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemandirian para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam bekerja masih rendah, hal ini dapat dilihat dari sistem kinerja para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih bergantung pada orang lain dalam bekerja dan merasa tidak percaya diri.

2) Tanggung jawab. Dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan rasa tanggung jawab merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) gampong tanjong dalam hasil penelitian menunjukkan belum memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap beban kerja yang mereka miliki. Hal ini disampaikan oleh direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat bahwa masih banyak pengurus yang belum menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat. Dalam hasil penelitian Direktur BUMDes mengatakan para pengurus masih berpikir bahwa semua beban kinerja hanya dilaksanakan oleh kepala desa dan direktur saja, padahal fungsi para pengurus sendiri adalah untuk memudahkan kepala desa dan direktur dalam membangun desa melalui BUMDes tersebut. kepala desa juga mengatakan dirinya

sudah berusaha untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam jiwa setiap pengurus, dirinya juga mengatakan selalu memberikan arahan dan masukan bagi pengurus yang bermalas-malasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Padahal semua kebutuhan dan hak para Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah dipenuhi oleh kepala desa, namun para pengurus belum menunjukkan hasil kerja yang maksimal, pemasalahan ini akan terus menjadi bahan evaluasi kepala desa untuk kedepannya dalam membangun organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gampong Tanjong. Hasil penelitian menunjukkan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tergolong rendah, para pengurus BUMDes belum sepenuhnya menerapkan prinsip bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Gampong Tanjong adalah milik mereka bersama.

- b. Potensi Desa. Potensi desa merupakan pemanfaatan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dalam hal ini terdapat beberapa penghambat dalam bidang potensi desa yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan tingkat pendidikan yang minim sehingga menjadi kendala tersendiri dalam mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang baik. Adapun hasil penelitian terkait potensi desa sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia. Dalam sebuah implementasi kebijakan, keberadaan sumber daya manusia sangat besar pengaruhnya. Karena manusia merupakan faktor dai pelaksana kebijakan tersebut. Tanpa danya sumber daya manusia, kebijakan hanya menjadi tulisan tanpa eksekusi. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah organisasi yang terpisah dari pemerintah desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) gampong Tanjong telah dikelola selama tujuh tahun terakhir dengan jumlah anggota pengelola 9 orang orang yakni ketua, bendahara, sekertaris dan ketua unit usaha. Dalam hasil penelitian Kelapa desa Gampong Tanjong mengatakan Sumber daya manusia yang mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Gampong Tanjong masih dengan kualitas standar dan perlu diadakan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia belum mampu mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara maksimal. Sehingga program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) beserta anggota pengurusnya masih perlu perbaikan secara internal organisasi supaya dapat memberikan dampak lebih baik lagi terhadap pegelolaan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sumber daya manusia yang dibutuhkan memang yang harus benar-benar paham dan mumpuni dalam mengelola program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini disampaikan oleh Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) gampong tanjong bahwa dirinya memerlukan penambahan anggota untuk beberapa unit usaha yang sedang berjalan dan yang akan dibuka nantinya. Kepala desa dan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berharap dengan adanya penambahan sumber daya manusia dan para pekerja yang berkompoten nantinya dapat menjadikan Gampong Tanjong sebagai gampong yang memiliki kinerja yang bagus dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan hasil penelitian, sumber daya manusia yang ada di Gampong Tanjong masih kurang dan belum berkompoten sehingga ini menjadi salah satu penghambat bagi kepala desa dalam pengelolaan dana desa.
- 2) Pendidikan. Selain sumber daya manusia, tingkat jenjang pendidikan yang ditempuh oleh para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan masyarakat sekitar masih sangat kurang, kebanyakan masyarakat Gampong Tanjong hanya menempuh pendidikan terakhir padajenjang SMA, sehingga menjadi penghambat dalam mencari tenaga kerja yang berkompoten. Kepala desa setempat mengatakan dirinya berharap nanti kedepannya para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diisi oleh para

sarjana yang berkompeten dibidangnya, dirinya juga menyarankan kepada pegawai yang ada untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena dengan adanya jenjang pendidikan yang akan berdampak baik terhadap karir masyarakat dan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat kedepannya, dirinya juga mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan yang cukup ilmu yang didapatkan tidak hanya dapat digunakan di desa nya saja namun bisa diterapkan dalam mencari kerja kedepannya nanti yang berada diluar desa maupun kota. Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) gampong Tanjong dalam hasil penelitian mengatakan dirinya sangat mendukung para pengurus yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya, bahkan dirinya juga akan membantu mereka siapa saja yang mau menempuh pendidikan untuk dicarikan beasiswa dan bantuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, tingkat pendidikan yang ada di gampong Tanjong masih kurang sehingga dengan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat membuat hasil kinerja tidak maksimal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan masyarakat Gampong Tanjong masih kurang, dimana rata-rata dari mereka hanya menyelesaikan pendidikan pada tahap jenjang SMA.

Pembahasan

1) Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Tanjong Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

- a) **Stabilitator.** Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini peran kepala desa sebagai stabilitator belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peran kepala desa dalam menciptakan stabilitas ekonomi, dari sebgai unit usaha yang ada di Gampong Tanjong hanya unit usaha simpan pinjam, perlengkapan desa dan fotocopy/pospay yang berjalan dengan baik. Akan tetapi berdasarkan hasil pengakuan kepala desa setempat, dirinya sudah berupaya untuk mewujudkan kesenjangan ekonomi. Hanya saja kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam menggunakan fasilitas unit usaha desa yang telah ada. Selain itu, tingkat kesejahteraan sosial di gampong Tanjong masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu kurang nya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Masyarakat setempat mengatakan kurangnya lapangan kerja pada desa mereka padahal di desa mereka sudah ada beberapa unit usaha yang sudah dijalankan oleh desa. Masyarakat setempat juga berharap kepada kepala desa pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar dapat menjalin hubungan dengan investor baik dalam desa maupun luar desa, mereka beranggapan dengan adanya para invenstor dapat meningkatkan hasil pendapat desa mereka yang nantinya akan berdampak terhadap kesejahteraan sosial.
- b) **Innovator.** Peran kepala desa sebagai innovator meliputi merancang dan melaksanakan. Dalam hasil penelitian menunjukkan kepala desa sudah menjalankan perannya sebagai innovator, hal ini dapat dilihat dari unit usaha yang telah dia rancang nanti kedepannya dengan menggunakan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam hasil penelitian kepala desa, direktur BUMDes dan masyarakat sudah merancang akan menambah beberapa unit usaha dan pabrik serta ketersediaan air bersih pada tahun 2024 mendatang. Selain itu peran kepala desa adalah sebagai pelaksana, dalam hasil penelitian kepala desa telah melaksanakan beberapa pembangunan yang sudah dirancang pada tahun-tahun sebelumnya. Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga menyampaikan bahwa peran kepala desa sebagai innovator sudah berjalan dengan baik, kepala desa mengatakan bahwa dirinya meminta kepada segenap pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

dan masyarakat serta pengawas ikut serta mengawal dalam setiap pembangunan yang ada di gampong Tanjong.

- c) Pelopor. Peran kepala desa sebagai orang terdepan dalam memberikan contoh suri teladan dalam memimpin sudah dilakukan oleh kepala desa gampong Tanjong namun hasil yang didapatkan belum berjalan dengan maksimal. Hasil penelitian menunjukkan tingkat disiplin pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih rendah, hal ini dapat dilihat dari pernyataan kepala desa setempat bahwa masih ada pengurus yang terlambat datang ketika ada rapat, masih menunda-nunda pengerjaan tugas dan proses kerja yang lama. Sehingga dalam hal ini kepala desa akan memberikan hukuman bagi mereka berupa peringatan bahkan sampai pemberhentian jabatan. Selain itu peran kepala desa sebagai pelopor adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setiap pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dalam hal ini kepala desa Gampong Tanjong mengatakan dirinya sudah mengadakan beberapa pelatihan maupun pengembangan skil yang dimiliki oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat juga mengatakan dirinya berharap kepada seluruh pengurus agar dapat mengikuti setiap pelatihan yang ada karena ini akan berguna bagi mereka kedepannya nanti.

2) Hambatan dalam Pengelolaan BUMDes di Desa Tanjong Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

- a. Organisasi. Salah satu hambatan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Tanjong adalah kemandirian dan tanggung jawab setiap pengurus. Berdasarkan hasil penelitian kemandirian yang dimiliki oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tergolong rendah, hal ini disampaikan oleh kepala desa setempat bahwa para pengurus belum mampu beradaptasi dengan beban kerja yang dilakukan, selain itu tingkat percaya diri dan pengambilan keputusan masih rendah dari para pengurus. Selain kemandirian, rasa tanggung jawab para pengurus terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih kurang, hal ini disampaikan oleh direktur BUMDes setempat yaitu para pengurus belum menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat. Para pengurus beranggapan bahwa semua beban kerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah milik kepala desa dan Direktur, padahal peran para pengurus juga sangat dibutuhkan dalam pengoptimalkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gampong Tanjong.
- b. Potensi desa. Potensi desa merupakan hal yang penting dalam pembangunan sebuah desa dan kelancaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan hasil penelitian potensi desa di gampong Tanjong belum memadai, hal ini dapat dilihat dari kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, padahal dengan adanya sumber daya manusia yang memahami dan mumpuni dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjadi nilai positif dalam sebuah organisasi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat dan pengurus desa Tanjong masih kurang dimana rata-rata pendidikan terakhir mereka adalah SMA, padahal kepala desa dan direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berharap nantinya penerus generasi gampong Tanjong memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik. Mereka berharap dengan adanya para pengurus dan masyarakat yang berpendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi dalam membangun desa tercinta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: Peran kepala desa sebagai stabilisator belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari stabilitas ekonomi masyarakat masih kurang

serta kesejahteraan sosial yang belum merata. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan jasa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat.

Peran kepala desa sebagai innovator sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kerja kepala desa beserta pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berupa merancang dan melaksanakan beberapa program seperti pabrik tahu/tempe. Pabrik perah sapi dan ketersediaan air bersih.

Peran kepala desa sebagai pelopor dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih rendah dan tingkat skil maupun pengetahuan yang dimiliki masih minim.

Hambatan kepala desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah organisasi, yaitu kemandirian dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih kurang, dimana para pengurus dalam bekerja masih bergantung pada orang lain dan belum sepenuhnya menganggap bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah milik desa mereka bersama.

Potensi desa yang dimiliki oleh gampong tanjong masih kurang hal ini dapat dilihat dari kurang yang sumber daya manusia yang berkompeten dan tingkat pendidikan yang belum memadai yaitu kebanyakan dari masyarakat gampong Tanjong berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA).

Rekomendasi

Kepada kepala desa agar dapat meningkatkan kembali kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial yang ada di Gampong Tanjong agar masyarakat dapat merasakan dengan maksimal fungsi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kepada Kepala Gampong Tanjong dan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan agar dapat menggunakan dana desa dengan maksimal dalam melakukan pembangunan dan kesejahteraan gampong.

Kepada kepala desa gampong tanjong diharapkan dapat mengadakan pelatihan dan pengembangan skil pada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar para pengurus dapat bekerja dengan maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gampong Tanjong diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab dalam bekerja.

Kepada kepala desa, direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta masyarakat Gampong Tanjong diharapkan selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kepala desa, serta memberikan pendidikan yang baik ke generasi selanjutnya.

REFERENSI

A. Buku

- Afifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta.
- George Terry, (2014), *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara Hadi, Sutrisno. (2012). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Laksmi M dkk. (2015). *Manajemen Perkantoran Modern*. Depok: Rajagrafindo.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2012). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (2013). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: cetakan ke delapan. UGM.
- Riant Nugroho. 2014, *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Saldana, Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications

Sobri, Jihan & Rochman (2020). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Solekhan, Moch. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang : Setara Press.

Surono. (2019). "Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Petani Agrowisata "Taruna Tani kampung Flory" di Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta: APMD.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014 *tentang Desa*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 39 Tahun 2010 *Tentang Badan Usaha Milik Desa*

C. Jurnal

Berlian, Coristya. (2013). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa*. Jurnal Administrasi Publik, vol.1, no.6, hal.1068-1078.

Bruce J. biddle, *Ricent Developments in Role Theory*, *Annual Review of Sociologi*, 12, 67-92. (2014), 68.

Fajriyati, Alya, Augustin Rina Herawati, and Dyah Hariani. "Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Pengelolaan Potensi Desa (Studi Kasus Bumdes Margo Sejahtera Desa Margomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati." *Journal of Public Policy and Management Review* 11.3 (2022): 528-546.

Michellin J. Hindi, *Role Theory* . *The Blackwell Encyclopedia of Sociology* edited by George Ritzer.(London: Blackwell Publishing, 2013)

Wahyudi. (2019). *Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan*. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Busin ess*.Vol 2 No 3.